

## Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Ponorogo dalam Pemanfaatan Pedestrian (Studi Kritis Penataan Bangku Pada Trotoar Jalan Soekarno-Hatta)

Hery Wahyu Romadon<sup>1</sup>, Khoirurrosyidin<sup>2</sup>, Jusuf Harsono<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>123</sup> Jalan. Budi Utomo No 10 Siman Ponorogo 6341 Jawa Timur Indonesia

Email: [herywahyu.r@gmail.com](mailto:herywahyu.r@gmail.com)<sup>1</sup>, [rosyidinkh@gmail.com](mailto:rosyidinkh@gmail.com)<sup>2</sup>, [jsharsono\\_com](mailto:jsharsono_com)<sup>3</sup>

### Abstract

This study aims to determine how the performance of the Public Works Service in conducting pedestrian activities related to the arrangement of benches on the sidewalk of Soekarno-Hatta street and what factors are the factors behind the Public Works Department in arranging benches on the sidewalks of Soekarno-Hatta street. This research uses descriptive qualitative. The approach used in this research is an approach. Qualitative is research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. The results of this research are the Public Works Department of Ponorogo Regency in conducting pedestrian activities related to the arrangement of benches on the sidewalks of Soekarno-Hatta roads in accordance with the procedures regarding planning guidelines, provision, and utilization of infrastructure and facilities for pedestrian networks in urban areas which are carried out starting from the revitalization of sidewalk construction. can be used by pedestrians, then arrangement of seating benches which are used for tourism branding and can also be used by the community. Constructing culverts for waterways under the sidewalks Rehabilitation of the sidewalks from Jl Soekarno-hatta-Jl Sumatra and the factors that become the reference for the construction of sidewalks and road pedestrians carried out by the Ponorogo Government due to: Slum area around the legi market Fixing a channel that stretches for four kilometers. Arrangement of the area along Jalan Soekarno Hatta. There are no adequate public facilities for pedestrians, parking facilities and other obstacles faced by legi market traders arise because the facilities for selling places for traders are not fulfilled.

**Keywords:** Performance analysis, Pedestrian

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Kinerja Dinas PU dalam melakukan pedestrian terkait penataan bangku pada trotoar jalan Soekarno-Hatta dan faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi Dinas PU dalam penataan bangku pada trotoar jalan Soekarno-Hatta. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan. kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian ini adalah Dinas PU Kabupaten Ponorogo dalam melakukan pedestrian terkait Penataan bangku pada trotoar jalan Soekarno-Hatta sudah sesuai dengan prosedur tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan yang dilakukan mulai dari penataan revitalisasi pembangunan trotoar yang bisa dimanfaatkan oleh pejalan kaki, kemudian penataan bangku tempat duduk yang digunakan untuk branding wisata dan juga bisa digunakan oleh masyarakat. Membangun gorong-gorong untuk saluran air dibawah trotoar Revitalisasi trotoar dari Jl Soekarno-hatta-Jl Sumatera dan faktor-faktor yang yang menjadi acuan pembangunan trotoar dan pedestrian jalan yang dilakukan Pemerintah Ponorogo dikarenakan: Kumuhnya kawasan sekitar pasar legi Membenahi saluran yang membentang sepanjang empat kilometer. Penataan kawasan di sepanjang Jalan Soekarno Hatta. Tidak ada fasilitas umum yang memadai untuk para pejalan kaki, Fasilitas tempat parkir dan kendala lain yang dihadapi oleh pedagang pasar legi muncul karena tidak dipenuhinya fasilitas tempat berjualan untuk pedagang.

**Keywords:** Analisis kinerja, Pedestrian

## PENDAHULUAN

Dalam Perekonomian Kabupaten Ponorogo Tahun 2019 tumbuh sebesar 5,01 persen. Dari sisi produksi, semua lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif kecuali lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang mengalami kontraksi sebesar -0,17 persen. Sementara pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,99 persen, diikuti Jasa Lainnya sebesar 8,66 persen; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,11 persen. Peningkatan

pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan dipengaruhi oleh masih bergairahnya angkutan berbasis online dan jasa kurir sebagai dampak maraknya perdagangan online, (BPS Ponorogo, 2019).

Salah satunya di Jalan Soekarno Hatta atau tepatnya di utara perempatan Pasar Legi sebelah barat hingga perempatan Jalan Sumatra, trotoar dibangun menjadi lebih lebar dan bersih serta ditambah bangku-bangku jalan yang bisa dimanfaatkan pengguna jalan untuk beristirahat. Selain itu juga ditanami pohon yang nantinya berfungsi sebagai peneduh dan penambah nilai estetika yang ramah akan penyandang difabel, (<https://ponorogo.go.id/2019/12/18>, diakses pada tgl 30 desember 2019). Akan tetapi jalur pedestrian yang di sekitar kawasan pasar songgolangit belum sepenuhnya dioptimalkan untuk para pejalan kaki.

Jalan Soekarno-Hatta di kawasan pasar legi songgolangit dengan dimulainya relokasi pasar yang baru mengalami penurunan aktivitas perdagangan di sekitar pertokoan yang semulanya ramai oleh para pembeli. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu usaha penataan kawasan yang tidak hanya mengatasi permasalahan yang ada tetapi dapat memberikan nilai tambah bagi peningkatan kualitas ruang kawasan. Usaha penataan kawasan diarahkan pada perencanaan kawasan perdagangan dengan penerapan konsep pedestrian trotoar. Penataan ruang menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 26 tahun, (2007), adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Pedestrian ways ialah jalan pejalan kaki, yang biasa orang sebut bagaikan trotoar. Pedestrian ways berperan bagaikan tempat maupun zona nyaman untuk para pejalan kaki dalam melaksanakan aktivitasnya. Pedestrian adalah salah satu kelengkapan sarana dalam suatu kota. Keberadaan pedestrian ways sangat diperlukan oleh para pejalan kaki buat bisa bergerak dengan gampang, nyaman serta aman dari satu tempat ke tempat yang lain. Permasalahan yang sering terjadi di trotoar adalah banyaknya kendaraan bermotor yang parkir pada bahu jalan soekarno-hatta sehingga menimbulkan kemacetan, namun kenyataannya, hampir selalu ditemukan masalah dalam pemanfaatan trotoar. Trotoar yang seharusnya menjadi "karpet merah" bagi para pejalan kaki, masih saja dialihfungsikan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Hingga tak jarang para pejalan kaki justru mengalah demi kepentingan individu nan egois yang merampas jalur trotoar. Padahal hak-hak pejalan kaki secara jelas dilindungi oleh Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 4 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Yakni pada pasal 45 ayat (1), dimana pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung yang berupa trotoar, tempat penyeberangan, dan fasilitas lain. Tujuan Penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Kinerja Dinas PU dalam melakukan pedestrian terkait penataan bangku pada trotoar jalan Soekarno-Hatta dan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi Dinas PU dalam penataan bangku pada trotoar jalan Soekarno-Hatta.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam riset ini merupakan pendekatan kualitatif. Bagi Bogdan serta Taylor, riset kualitatif merupakan riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta sikap yang diamati, (Moelong, 2011). Penelitian ini akan dilakukan pada Dinas Pekerjaan Umum dan sepanjang Jalan Soekarno-Hatta Kabupaten Ponorogo. Studi kasus pemanfaatan bangku pada pedestrian di kawasan lingkungan pasar legi songgolangit Ponorogo. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan bahasan penelitian, literatur, jurnal, referensi, browsing materi lewat internet yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Observasi Studi lapangan dalam pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diinginkan guna memperoleh data yang diharapkan. Dalam hal ini, peneliti mengamati dan mencari informasi tentang Trotoar Jalan Soekarno-Hatta Kabupaten Ponorogo. Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek, (Sugiyono, 2015). Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses analisis kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Ponorogo dalam Pemanfaatan Pedestrian. Tata cara wawancara digunakan bagaikan metode pengumpulan informasi apabila periset mau melaksanakan riset pendahuluan buat menciptakan kasus yang wajib diteliti. Wawancara bisa dicoba secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, serta bisa dicoba lewat tatap muka (face to face) ataupun dengan memakai telepon, (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan wawancara interview terstruktur, karena dengan interview terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan- pertanyaan yang dibutuhkan supaya cuma fokus membahas pokok- pokok kasus yang hendak diteliti. Tata cara ini buat menanggapi rumusan permasalahan dengan tujuan periset bisa mendapatkan informasi tentang trotoar Jalan Soekarno- Hatta Kabupaten Ponorogo. Dalam perihal ini periset memakai metode analisis informasi deskriptif kualitatif ialah analisis informasi dicoba dengan menata serta menelaah secara sistematis seluruh informasi yang diperoleh. Deskriptif kualitatif ialah sesuatu metode yang menguraikan serta mendeskripsikan data- data yang sudah terkumpul secara merata tentang kondisi yang sesungguhnya, (Moleong, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisa wawancara dengan informan Analisis Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Ponorogo dalam Pemanfaatan Pedestrian (Studi Kasus Penataan Bangku Pada Trotoar Jalan Soekarno-Hatta), berdasarkan beberapa wawancara diatas, maka secara umum pemanfaatan pedestrian sangat penting dan benar-benar memberikan manfaat kepada masyarakat. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa kinerja Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Ponorogo dalam Pemanfaatan Pedestrian sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah cukup efektif bagi masyarakat, ataupun pejalan kaki. Berdasarkan hasil

penelitian dari hasil wawancara dan dokumentasi dalam penerapan penerapan pembangunan trotoar dan pedestrian jalan yang dilakukan pemerintah Ponorogo sebelumnya dihadapkan pada kendala/hambatan, dimana relokasi pasar yang menuai banyak protes dan demo oleh para pedagang di kawasan pasar stasiun atau pasar legi. Hal ini disebabkan masih ada sebagian pedagang pasar yang sudah lama menempati lapak dagangan di trotoar yang sekarang sudah dijadikan pedestrian jalan dan penataan bangku. Sehingga Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan penataan jalur pedestrian melalui sosialisasi dan perbaikan sarana prasarana bangunan trotoar yang sementara dibangun dan direncanakan dalam waktu dekat ini sarana dan prasarana tersebut sudah bisa digunakan dan diharapkan bisa meningkatkan kebersihan dan kerapian guna meningkatkan pemerintah ponorogo dalam menata daerah sehingga tidak lagi terkesan kumuh kawasan pasar legi. Pembangunan jalur pedestrian menjadikan pejalan kaki sebagai arus utama (*mainstream*), mengedepankan kesetaraan bagi seluruh lapisan masyarakat Ponorogo, mulai dari anak-anak, ibu hamil, lansia, hingga para penyandang disabilitas. Kesetaraan tersebut tercermin dari tersedianya ramp (bidang miring), guiding block (paving kuning di trotoar), hingga pemuatan instalasi dan aktualisasi karya seni di ruang-ruang terbuka yang bisa dinikmati setiap warga dengan bebas.

Salah satu hasil revitalisasi trotoar yang dijadikan percontohan untuk pelayanan publik adalah trotoar di Jalan Soekarno-hatta sampai dengan jl sumatra yang direvitalisasi pada tahun 2018. Jalur pedestrian tersebut sudah didesain ramah bagi para penyandang disabilitas, termasuk digunakan untuk fasilitas umum dipasang bangku tempat duduk untuk masyarakat dan pejalan kaki. Perubahan-perubahan rasio pemakaian jalur raya yang bisa mengimbangi serta tingkatkan arus pejalan kaki bisa dicoba dengan mencermati aspek-aspek pendukung kegiatan di sejauh jalur, terdapatnya fasilitas komersial semacam toko serta Street furniture berbentuk pohon-pohon, lampu, tempat duduk, serta sebagainya. Dalam perancangannya, jalan pedestrian wajib memiliki syarat-syarat buat bisa digunakan dengan maksimal serta berikan kenyamanan pada penggunaannya. Kinerja Dinas PU Kabupaten Ponorogo telah lumayan baik, hendak namun dalam perancangannya, jalan pedestrian tersendat oleh zona parkir motor, orang dagang kembali menempati, guna ruang berubahjadi kios illegal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisa dan observasi lapangan yang sudah dilakukan, kinerja Dinas PU dalam pemanfaat pedestrian dan pemasangan bangku pada trotoar sudah baik hal ini ditandai dengan di gunakanya fasilitas yang sudah di sediakan sebagaimana yang di harapkan Dinas PU agar masyarakat menggunakan fasilitas sebagaimana mestinya hal ini dapat di lihat saat di lokasi mulai dari tukang becak menunggu penumpang, ataupun para masyarakat yang sekedar beristirahat. Adapun yang sudah di lakukan Dinas PU Kabupaten Ponorogo dalam melakukan pedestrian diantaranya: Penataan bangku pada trotoar jalan Soekarno-Hatta sudah sesuai dengan prosedur tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan yang dilakukan mulai dari penataan

revitalisasi pembangunan trotoar yang bisa dimanfaatkan oleh pejalan kaki, kemudian penataan bangku tempat duduk yang digunakan untuk branding wisata dan juga bisa digunakan oleh masyarakat, Membangun gorong-gorong untuk saluran air dibawah trotoar, Revitalisasi trotoar dari Jl Soekarno-hatta-Jl Sumatera.

Penerapan pembangunan trotoar dan pedestrian jalan yang dilakukan tidak hanya membenahi saluran yang membentang sepanjang empat kilometer. Adapun factor-faktor yang menjadi acuan pembangunan trotoar dan pedestrian jalan yang dilakukan Dinas PU Ponorogo adalah: Kumuhnya kawasan sekitar pasar legi, Membenahi saluran yang membentang sepanjang empat kilometer, Penataan kawasan di sepanjang Jalan Soekarno Hatta, Tidak ada fasilitas umum yang memadai untuk para pejalan kaki, Tidak teratur fasilitas tempat parkir, Kendala lain yang dihadapi oleh pedagang pasar legi muncul karena tidak dipenuhinya fasilitas untuk berjualan para pedagang.

Dalam Pemanfaatan Pedestrian Studi Kasus Penataan Bangku Pada Trotoar Jalan Soekarno- Hatta dari segi kinerja Dinas, dari analisis yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa mengatur kawasan pedestrian dengan mempertimbangkan jalan Sokarno-hatta dijadikan kawasan perkotaan dengan arus kendaraan bermotor tidak menempati area parkir pada kawasan pedestrian. Kepada kepala Dinas agar dapat memperhatikan pengguna jalan utamanya karena hal ini dapat menjadikan kawasan pedestrian sebagai destinasi wisata denga ada bangkunya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Danoe, Iswanto, 2006. *Pengaruh Elemen- Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki (Studi Kasus: Penggal Jalan Pandanaran, Dimulai dari Jalan Randusari Hingga Kawasan Tugu Muda)*. Artikel Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman, Volume 5 Nomor 1 Edisi Maret 2006, Bandung.
- Dwiyanto, Agus. 2015. *Manajemen Pelayan Publik: Peduli, Inklusif, dan Kolaboratif*.
- Hakim, Rustam, Hardi Utomo, 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI- Press,
- Moleong, Lexy J. 2011,. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslihun, Muhammad. 2013. *Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian di Jalan Protokol Kota Semarang (Studi Kasus Jalan Pahlawan)*. Skripsi.

Rubenstein, Harvey M. *Pedestrian Malls, 1992. Streetcaples, and Urban Spaces*. John Wiley and Sons: USA.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sensus Penduduk, *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ponorogo Tahun 2019*, BPS Ponorogo <https://ponorogo.go.id/2019/12/18/“sulap-citra-kawasan-kumuh-jadi-pedestrian-yang-bersih-dan-rapi”/>, diakses pada tgl 30 desember 2020.